

Mengimani Wilayah Ahlulbait as. Adalah Jaminan Keselamatan Dari Api Neraka Jahannam

<"xml encoding="UTF-8?">

Oleh: Ibnu Jakfari
:Allah SWT berfirman

وَقُفُّوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ

Dan hentikan mereka sesungguhnya mereka akan ditayai." (QS. ash Shaffat:24)"

Keterangan:

Di antara peristiwa-peristiwa mengerikan nun menentukan nasib di hari kiamat adalah diberhentikan manusia di jembatan pemeriksaan di atas neraka Jahim. Allah memerintahkan para malaikat-Nya agar menahan umat manusia karena akan ada pertanyaan yang mesti mereka jawab. Pertanyaan yang akan mengungkap jati diri setiap orang. Allah berfiaman, "Hentikan (tahan) mereka karena mereka akan ditanyai."

Tentang apa yang akan ditanyakan kepada umat manusia kelak di hari kiamat, di antara para ulama dan ahli tafsir ada yang mengatakan pertanyaan itu terkait dengan konsep Tauhid; Lâ Ilâha Illallah/Tiada Tuhan selain Allah! Ada pula yangt mengatakan mereka akan ditayai dan dimintai pertanggung-jawaban tentang Wilâyah Imam Ali as.

Akan tetapi di sini perlu diketahui bahwa apa yang disebutkan di atas adalah penyebutan mishdâq dari apa yang akan ditanyakan... ia tidak sedang membatasai... bukan hanya itu yang akan ditanyakan.... Inti dari pertanyaan itu tentang kebenaran apapun yang mereka abaikan di dunia, baik ia berupa l'tiqâd/keyakinan yang intinya adalah Syahâdatain...Tentunya dan juga tentang Wilâyah Imam Ali as. yang akan menentukan nilai Syahâdatain di sisi Allah SWT. ...

Atau berupa amal shaleh yang mereka tinggalkan kerana keangkuhan dan sikap takabbur kepada atasnya.

Riwayat Tafsir Nabi saw.

Para muhaddis telah meriwayatkan bahwa Nabi saw. telah menyebut bahwa di antara pertanyaan penting yang akan ditanyakan adalah tentang Wilâyah Imam Ali as., karenanya para ulama Ahlusunnah meriwayatkan dari para mufassir Salaf; sahabat dan tabi'în, di antara mereka Abu Said al Khadri, Ibnu Abbas, Abu Ishaq as Subai'i, Jabir al Ju'fi, Mujahid, Imam Muhammad al Baqir as. dan Mandal bahwa kelak pada hari kiamat Allah SWT akan menanyai setiap orang akan sikapnya terhadap wilayah/kepemimpinan Ali dan Ahlulbait as.

Riwayat Abu Sa'id al Khadri:

Ibnu Hajar (dan juga para ulama lainnya) menggolongkan ayat di atas sebagai ayat yang turun menjelaskan keagungan, keutamaan dan maqam mulia Ahlulbait as., ia berkata: "(Ayat :-Keempat) Firman Allah -Ta'âlâ

وَقَفُّهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ

Dan hentikan mereka sesungguhnya mereka akan ditayai.""

:Ad Dailami meriwayatkan dari Abu Sa'id al Khadri bahwa Nabi saw. bersabda

{وَقَفُّهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ} عَنْ وَلايَةِ عَلِيٍّ.

Dan hentikan mereka sesungguhnya mereka akan ditayai."tentang wilayah Ali.""

Sepertinya sabda ini yang dimaksud oleh al Wâhidi dengan ucapannya, ""Dan Hentikan mereka sesungguhnya mereka akan ditayai." tentang wilayah Ali dan Ahlubait, sebab Allah telah memerintah Nabi-Nya saw. agar memberitahui umat manusia bahwa ia tidak meminta upah atas jerih payah mentablîghkan Risalah (agama) kecuali kecintaan kepada keluarga beliau. Maknanya, bahwa mereka akan ditanyai apakah mereka mengakui Wilâyah mereka dengan sepenuh arti seperti yang diwasiatkan Nabi saw. kepada mereka atau mereka menyia-nyiakan dan mengabaikannya, maka mereka akan dituntut dan dikenakan sanksi.'

Dan dengan ucapannya 'seperti yang diwasiatkan Nabi saw. kepada mereka' ia menunjuk kepada hadis-hadis yang datang dalam masalah ini, dan ia sangat banyak sebagainya akan

kami sebutkan pada pasal kedua nanti."[1]

Sumber Riwayat:

Hadis Abu Sa'id telah diriwayatkan para ulama Ahlusunnah dari banyak jalur. Dalam riwayat al Wâhidi di atas hadis itu diriwayatkan dari jalur: Qais ibn Rabî'i dari Athiyyah dari Abu Sa'id dari Nabi saw.

Al Hakim al Hiskâni meriwayatkannya dari dua jalur; 1) dari Qais ibn Rabî' dari Abu Harun al Abdi dari Abu Sa'id dari Nabi saw.... 2) dari Isa ibn Maimun dari Abu Harun al Abdi dari Abu Sa'id dari Nabi saw. hadis

Riwayat Ibnu Abbas ra.

Al Hakim al Hiskâni juga meriwayatkan tafsir serupa dari Nabi saw. dari riwayat Ibnu Abbas ra..... Dari 'Athâ' ibn Sâib dari Sa'id ibn Jubair dari Ibnu Abbas ra., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda:

"Kelak di hari kiamat aku dan Ali diberdirikan di atas Shirâth (jembatan pemeriksaan), maka tiada seorang pun yang melewatinya melainkan kami tanyai tentang Wilâyah Ali. Maka barang siapa memilikinya (maka ia boleh berjalan terus), dan yang tidak akan kami lemparkan ke :dalam api neraka. Itu adalah firman Allah

وَقِفُّهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ

Dan hentikan mereka sesungguhnya mereka akan ditayai."[2]"

:.Dalam riwayat lain, Al Hakim meriwayatkan tentang firman Allah SWT

وَقِفُّهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ

Dan hentikan mereka sesungguhnya mereka akan ditayai." Tentang Wilayah Ali ibn Abi" Thalib."[3]

Status Hadis:

Seperti Anda saksikan bahwa Nabi saw.[4] sendirilah yang menafsirkan ayat di atas dengan Wilâyah Ali as.... Bahwa perkara terpenting yang akan ditanyakan kepada setiap manusia kelak di hari kiamat setelah tentang keesaan Allah dan kerasulan Mahammad saw. adalah Wilayah/kepemimpinan Ali dan Ahlulbait as. dan berdasarkan sikap setiap orang, nasib mereka akan ditentukan di sana!

Apabila seorang dalam hidupnya mengimani Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa dan Muhammad ibn Abdillah sebagai Rasul penutup Allah serta mengimani Ali dan Ahlulbait as. sebagai para Wali (pemimpin)nya, maka ia akan mendapat rahmat dan nikmat dari Allah dan apabila tidak maka Allah akan memintainya pertanggung-jawaban atas sikapnya tersebut dan memberinya sanksi, seperti yang ditegaskan Al Wâhidi di atas.

Lalu bagaimana sikap Anda? Apakah Anda telah mempersiapkan jawaban untuk intrograsi para malaikat Allah kelak di hari Pengadilan Akbar; hari kiamat terkait dengan sikap Anda terhadap kepemimpinan Imam Ali dan Ahlulbait as.?

Apakah Anda termasuk orang yang peduli akan nasib abadi Anda di alam akhirat sana? Atau Anda termasuk mereka yang acuh terhadap apapun tentang tanggung jawab di hadapan Tuhan?

Jawabnya terserah Anda!!

Catatan:

Hadis Abu Sa'id dan keterangan Al Wâhidi, selain dikutip dan dibenarkan oleh Ibnu Hajar al Haitami dalam kitab ash Shawâiq-nya juga dikutip dan dibenarkan oleh banyak ulama Ahlusunnah lainnya, di antaranya:

A) Syihâbuddîn al Khaffâji dalam kitab tafsir Ayat al Mawaddah-nya:82, seperti disebutkan dengan lengkap oleh az Zarandi dalam Nadzm Durar as Simthain:109.

B) Syekhul Islam al Hamawaini dalam Farâid as Simthain,1/78-79 ketika menyebut hadis no.46 dan 47.

C) As Samhûdi dalam Jawâhir al Iqdain,2/108.

Mereka menyebut dan menukilnya serta mendukungnya dengan beberapa bukti pendukung lainnya.

Tafsir Para Sahabat Dan Mufassir Salaf

Selain dua sahabat yang telah kami sebutkan tafsir mereka, para mufassir Salaf juga menafsirkan ayat di atas sesuai dengan tafsir Nabi saw. di antara tafsir yang diriwayatkan dari mereka adalah sebagai berikut:

(1) Abu Ishaq as Subai'i

Al Khawârizmi meriwayatkan dengan sanad bersambung kepada Abu Ahwash dari Abu Ishaq as Subai'i tentang ayat: "Dan hentikan mereka sesungguhnya mereka akan ditayai." Yaitu tentang Wilâyah Ali.[5]

(2) Mujahid

Adz Dzahabi menykil riwayat dari jalur Israil dari Ibnu Najîh dari Mujahid tentang ayat: "Dan hentikan mereka sesungguhnya mereka akan ditayai." Yaitu tentang Wilâyah Ali.[6]

(3) Imam Muhammad al Baqir as.

Al Hiskani meriwayatkan dengan sanad bersambung kepada Daud ibn Hasan ibn Hasan dari ayahnya dari (Imam) Abu Ja'far tentang ayat: "Dan hentikan mereka sesungguhnya mereka akan ditayai." Yaitu tentang Wilâyah Ali.

Hadis serupa juga diriwayatkan dari jalur Abu Ishaq as Subai'i dari Jabir al Ju'fi.[7]

Hadis-hadis Pendukung!

Selain itu hadis tafsir Nabi saw. di atas dan juga tafsir para sahabat telah dikuatkan dan didukung oleh banyak bukti... di antara bukti-bukti itu adalah:

" Hadis-hadis yang menegaskan bahwa kelak di hari kiamat Nabi saw. akan meminta dari umat Islam pertanggung-jawaban sikap terhadap Kitabullah dan Ahlulbait as. Di antara hadis-hadis itu adalah sebagai berikut ini:

Dari Abu Thufail Amir ibn Watsilah dari Hudzaifah ibn Usaid al Giffari dalam sebuah hadis :panjang di antaranya beliau saw. bersabda

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي فَرَطُكُمْ، إِنَّكُمْ وَارِدُونَ عَلَيَّ الْحَوْضَ أَعْرَضَ مِمَّا بَيْنَ بَصْرَى إِلَى صَنْعَاءَ فِيهِ عَدَدُ النُّجُومِ قَدْ حَانَ فِضَّةٌ، وَإِنِّي سَأِلُكُمْ حِينَ تَرِدُونَ عَنِ الثَّقَلَيْنِ ، فَانْظُرُوا كَيْفَ تَخْلُقُونِي فِيهِمَا: الثَّقَلُ الْأَكْبَرُ كِتَابُ اللَّهِ عِزُّ وَجَلٌّ سَبَبٌ طَرَفُهُ بَيْدُ اللَّهِ وَطَرَفُهُ بِأَيْدِيكُمْ، فَاسْتَمْسِكُوا بِهِ وَ لَا تَضِلُّوا وَ لَا تُبَدِّلُوا، وَعَثَرَتِي أَهْلَ بَيْتِي، فَإِنَّ اللَّطِيفَ الْخَبِيرَ نَبَّأَنِي أَنَّهُمَا لَنْ يَنْقُضِيَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ.

Wahai sekalian manusia sesungguhnya Aku akan mendahului kalian menuju telaga dan kalian" pasti mendatangkiku di telaga, sebuah telaga yang lebih lebar dari kota Bushra hingga kota Shan'a', di dalamnya terdapat cawan-cawan sejumlah bintang di langit. Aku akan meminta pertanggung-jawaban kalian ketika menjumpaiku akan Tsaqalaian. Maka perhatikan, bagaimana perlakuan kalian terhadap keduanya. Tsaqal pertama adalah Kitabullah 'Azza wa Jalla, sebab penyambung yang satu ujungnya di tangan Allah dan satu ujungnya lagi di tangan kalian, maka berpegang teguhlah dengan Kitabullah; jangan kalian menyimpang dan mencari ganti selainnya, dan kedua adalah Itrah-ku yaitu Ahlulbaitku. Sesungguhnya Allah Yang Maha Lembut dan Maha Mengetahui telah memberitauku bahwa keduanya tidak akan berakhir sehingga menjumpaiku di haudh (telaga)."[8]

" Hadis akan ditanyakannya empat perkara di hari kiamat. Di antaranya adalah riwayat di bawah ini:

:Al Hafidz al Haitami berkata, "dan dari Ibnu Abbbas, ia berkata, 'Rasulullah saw. bersabda

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ: عَنْ عُمْرِهِ فِيمَ أَفْنَاهُ عَنْ جَسَدِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ وَ عَنْ مَالِهِ فِيمَ أَنْفَقَهُ وَ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَ عَنْ حُبِّنَا أَهْلَ الْبَيْتِ.

Tiada akan beranjak dua kaki seorang pada hari kiamat sehingga ia ditanyai tentang empat" perkara; tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang jasadnya untuk ia pakai, tentang hartanya untuk apa ia belanjakan dan dari mana ia perolah dan tentang kecintaan kepada kami

Ahlulbait."

Hadis ini diriwayatkan oleh ath Thabarani dalam al Mu'jam al Awsath, dan pada sanadnya terdapat Husain al Asyqar, ia dianggap lemah oleh sebagian ulama, akan tetapi Ibnu Hibbân mensiqahkannya.

Al Haitami juga meriwayatkannya dari jalur lain dari Abu Barzah, ia berkata, "Rasulullah saw. :bersabda

تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ: عَنْ جَسَدِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ وَ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَ أَفْنَاهُ وَ عَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَ فِيمَ أَنْفَقَهُ وَ عَنْ حُبِّنَا أَهْلَ الْبَيْتِ.

Tiada akan beranjak dua kaki seorang sehingga ia ditanyai tentang empat perkara; tentang" jasadnya untuk ia pakai, tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang harta dari mana ia perolehnya dan untuk apa ia belanjakan dan tentang kecintaan kepada kami Ahlulbait."

Lalu ada yang bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa tanda kecintaan kepada kalian Ahlulbait?'

Maka beliau menunjuk Ali sambil menepuk pundaknya."

Ia berkata, "Hadis ini diriwayatkan oleh ath Thabarani dalam Awsath.

Perhatikan di sini, al Haitami hanya mencatat hadis dengan jalur pertama yaitu disebabkan Husain al Asyqar. Sementara terhadap hadis dengan jalur kedua ia mendumukakan dan tidak mencatatnya dengan sepatah kata pun..

Dan dalam sumber aslinya disebutkan bahwa Nabi menjawab si penanya dengan sabda beliau, "Tanda kecintaan kepada kami adalah kecintaan kepada orang ini sepeninggalaku." Sabda ini tidak disebutkan oleh al Haitami. Adapun pencatatannya atas Husain al Asyqar sangat tidak berdasar. Perawi yang satu ini tsiqah dan adil seperti telah dibuktikan pada tempatnya.

Ikhtisar kata, hadis ini termasuk dari hadis-hadis terkuat tentang keutamaan Ali dan Ahlulbait as. tidak ada tempat untuk pencacatan!

" Hadis yang mengatakan bahwa manusia tidak akan diizinkan melewati jembatan penyeberangan di Shirâth kelak kecuali setelah terbukti ia meyakini Wilayah Imam Ali as.

Di antara hadis-hadis itu adalah sebagai berikut:

A) Hadis riwayat Imam Ali as.

Al Hafidz Abul Khair al Hâkimi ath Thâliqâni berkata, "Dan dengannya al Hâkim berkata.... Dari :Ali, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda

إِذَا جَمَعَ اللَّهُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَنُصِبَ الصِّرَاطُ عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ مَا جَازَاهَا أَحَدٌ حَتَّى كَانَتْ مَعَهُ بَرَاءَةٌ بِوِلَايَةِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ.

Jika kelak pada hari kiamat Allah mengumpulkan manusia yang pertama hingga yang terakhir" dan Dia menegakkan Shirâth di atas jembatan neraka Jahannam, maka tidak seorang pun melewatinya sehingga ia memiliki surat jalan berupa (keyakinan akan) Wilâyah Ali ibn Abi Thalib."[9]

B) Hadis Anas ibn Malik.

Ibnu al Maghâzili meriwayatkan dengan sanad bersambung kepada Anas ibn Malik, ia berkata, :Rasulullah saw. bersabda

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ وَنُصِبَ الصِّرَاطُ عَلَى شَفِيرِ جَهَنَّمَ لَمْ يَجْزُ إِلَّا مَنْ مَعَهُ كِتَابُ بَوَلَايَةِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ.

Jika kiamat terjadi dan Shirath dibentangkan di atas bantaran nereka Jahannam, maka tidak" ada yang dapat melewatinya kecuali orang memiliki catatan berupa Wilayah kepada Ali ibn Abi Thalib."[10]

Dan selain dua hadis di atas banyak hadis lainnya dari riwayat Abdullah ibn Mas'ud, Ibnu Abbas dan Abu Bakar.

Setelah ini semua adalah sebuah sikap gegabah jika ada yang meragukan kesahaihan tafsir ayat di atas dengan Wilayah Imam Ali ibn Abi Thalib as., apalagi mengatakannya sebagai hadis

palsu!!

Wallahu A'lam.

Catatan Kaki:

[1] Ash Shawâiq al Muhriqah:149. Cet. Maktabah al Qahirah. Thn.1385 H/1965 M. dengan tahqiq Abdul Wahhâb Abdul Lathîf..

[2] Syawâhid at Tanzîl,2/162 hadis no..789.

[3] Ibid. no790.

[4] Pada riwayat-riwayat Abu Sa'id dan Ibnu Abbas ra. di atas Anda dapat saksikan bahwa sesekali mereka menukil tafsir ayat tersebut dari Nabi saw. dan sesekali mereka memauqufkan (tidak menyandarkannya) kepada Nabi saw.! Untuk bentuk yang kedua (yang mauqûf) para ulama Ahlusunnah telah membangun sebuah kaidah bahwa ucapan para sahabat tentang tafsir ayat-ayat Al Qur'an yang tidak ada ruang bagi ijtihad dan pendapat maka dihukumi marfû' (diambil dari Nabi saw.) sebab tidak mungkin para sahabat itu membuat-buat keterangan palsu tentang masalah yang tidak ada ruang bagi berijtihad. Dan kasus kita sekarang ini termasuk darinya... pertanyaan di hari kaimat termasuk berita ghaib, maka pastilah ucapan Abu Sa'id dan Ibnu Abbas dalam masalah ini bersumber dari Nabi saw. Apalgi telah terbukti bahwa Nabi saw. telah menafsirkan sendiri makna ayat tersebut seperti mereka berdua sampaikan!

[5] Manâqib:275 hadis no.256.

[6] Mâzân al I'tidâl,5/145 ketika menyebut sejarah hidup Ali ibn Hatim.

[7] Syawâhid at Tanzîl,2/164 hadis no.790.

[8] Hadis ini telah diriwayatkan oleh ath Thabarani dalam al Mu'jam al Kabir, Hilyah al Awliyâ',1/355 dan 9/64, Tarikh Damasqus,1/45 tentang sejarah hidup Imam Ali as., 3/180, hadis no. 3052, Al Haitsami dalam Majma' az Zawaid, 9/165, Tarikh Ibnu Katsir,7/348, as Sirah al Halabiyah,3/301, ash Shaw^aiq al Muhriqah:25, Farâid as Simthain,2/274, Nadzm

Durar as Simthain:231 dan al Fushûl al Muhimmah:23.

[9] Kitâb al Arba'în al Muntaqâ Min Manâqib Ali al Murtadhâ, hadis no 40.

[10] Manâqib Ali ibn Abi Thalib:243